

**PENERAPAN METODE SORTIR KARTU PADA MATA PELAJARAN
AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF HIJAIYAH MURID
KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 35
PETANI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh

ROSLINA

NIM. 10911009224

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE SORTIR KARTU PADA MATA PELAJARAN
AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF HIJAIYAH MURID
KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 35
PETANI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

ROSLINA

NIM. 10911009224

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Roslina (2012) : Penerapan metode sortir kartu pada mata pelajaran agama Islam untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah murid kelas II SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Mempelajari huruf hijaiyah secara cepat dan tepat harus dicari cara yang lebih tepat. Oleh sebab itu, seorang guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan karena sumber daya manusia lahir dari usaha guru dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa. Peran guru sebagai pelaksana utama pendidikan sangat besar untuk memberikan informasi bersifat positif pada siswa.

Permasalahan yaitu Apakah penerapan Metode Sortir Kartu pada mata pelajaran agama Islam dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah murid kelas II SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengenal huruf Hijaiyah di kelas II SDN 35 Petani. Untuk meningkatkan metode sortir kartu terhadap pengenalan huruf hijaiyah pada mata pelajaran agama Islam di SDN 35 Petani.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Objek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis kelas II dengan jumlah 33 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase.

Rancangan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat dilihat sebelum tindakan: rendah, Siklus I cukup dan tinggi setelah siklus II.

Peningkatan hasil belajar mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan metode sortir kartu yaitu perolehan nilai hasil tes mulai dari sebelum adanya tindakan (pre tes), siklus I, dan siklus II. Yang mana pada pre tes terdapat (53,69%) rata-rata siswa, pada siklus I (69,42%), dan pada siklus II terdapat (81,07%) rata-rata siswa. Meskipun belum mencapai 100% siswa yang lulus, tetapi penggunaan metode sortir kartu telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

PENGHARGAAN



Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberi tuntunan umat manusia menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penerapan metode sortir kartu pada mata pelajaran agama Islam untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah murid kelas II SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Sopyan, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan konsentrasi beliau, serta dengan kesabaran dan ketelitian membimbing penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Bapak Abdul Gani sebagai pengelola kelompok belajar Duri yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
8. Kepala Sekolah, Guru-guru dan siswa SD Negeri 35 Desa Petani Duri Kecamatan Mandau yang telah memberikan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Suami tercinta (Rahmadan Syahdan) dan anak-anakku tersayang yang selalu memberikan semangat hidup dan motivasi kepada penulis.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya, *amin*. Akhirul kalam dalam penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna memperbaiki skripsi ini.

Duri, Maret 2012

Roslina

NIM. 10911009224

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN TEORI	 6
A. Kerangka Teoritis	6
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Hipotesis Tindakan	14
D. Indikator Keberhasilan	14
 BAB III METODE PENELITIAN	 16
A. <i>Setting</i> Penelitian	16
B. Subjek dan Objek Penelitian	16
C. Rencana Tindakan	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Observasi dan Refleksi	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 24
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
 BAB V PENUTUP	 56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table IV.1	Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Sebelum Tindakan..	28
Tabel IV.2	Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1, Siklus I.....	34
Tabel IV.3	Hasil Aktivitas Guru pada Pertemuan 1, Siklus I.....	35
Tabel IV.4	Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2, Siklus I.....	35
Tabel IV.5	Hasil Aktivitas Guru pada Pertemuan 2, Siklus I.....	36
Tabel IV.6	Skor Tes Kelas II pada Siklus I.....	36
Tabel IV.7	Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1, Siklus II.....	45
Tabel IV.8	Hasil Aktivitas Guru pada Pertemuan 1, Siklus II.....	46
Tabel IV.9	Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2, Siklus II.....	47
Tabel IV.10	Hasil Aktivitas Guru pada Pertemuan 2, Siklus II.....	48
Tabel IV.11	Skor Tes Kelas II pada Siklus II.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman didunia dan bekal diakhirat nanti. Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu 'ain atau wajib. Dan untuk mempelajari Al Qur'an tentu kita harus belajar dari awal yaitu mempelajari huruf hijaiyah.

Untuk mempelajari huruf hijaiyah secara cepat dan tepat harus dicari cara yang lebih tepat. Oleh sebab itu, seorang guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan karena sumber daya manusia lahir dari usaha guru dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa. Peran guru sebagai pelaksana utama pendidikan sangat besar untuk memberikan informasi bersifat positif pada siswa.

Berbagai masalah dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang dialami penulis sebagai seorang guru Pendidikan Agama islam Kelas II SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis siswa tersebut belum bisa mengenal huruf hijaiyah menurut yang diharapkan. Hal ini terlihat jelas pada hasil ulangan diakhir pembelajaran materi.

model pembelajaran PAI di kelas II adalah dengan menggunakan model ceramah disertai pembeian tugas, pembelajaran dengan menggunakan model tersebut berlangsung satu arah. Siswa hanya diam mendengarkan dan mengerjakan apa yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam

pembelajaran karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini ini sebagai salah satu penyebab turunnya motivasi belajar siswa.

Fenomena di atas mencerminkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk belajar. Masalah tersebut timbul karena penggunaan metode selama ini kurang mampu untuk memenuhi kemampuan yang diharapkan.

Dari 33 siswa hanya 30% yang mampu mendapat nilai diatas 70 sebagai KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar tak berhasil.

Berdasarkan fenomena yang ditemui diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya tingkat kemampuan murid dalam mengenal huruf hijaiyah
2. Masih ada murid belum memahami terhadap materi disebabkan penjelasan guru terlalu cepat.
3. Masih ada murid kurang termotivasi untuk menghafal huruf hijaiyah
4. Belum maksimalnya media pembelajaran yang mendukung
5. Situasi kelas kurang menyenangkan bagi siswa.

Masalah tersebut timbul karena penggunaan metode selama ini kurang mampu untuk memenuhi kemampuan yang diharapkan. Maka penulis merasa tergugah untuk membuat metode terbaru yaitu: ” Penerapan Metode Sortir Kartu Pada Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal

Huruf Hijaiyah Murid Kelas II SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”, sehingga tumbuh minat dan semangat penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui skripsi ini.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami istilah-istilah yang penulis paparkan, maka berikut ini penulis berikan defenisi istilah yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Metode sortir kartu yaitu pemilahan kartu, metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pengelolaan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi yang telah diberikan sebelumnya.
2. Kemampuan yaitu kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹ Kemampuan mengenal huruf hijaiyah merupakan kesanggupan murid mengetahui akan sesuatu.
3. Huruf hijaiyah yaitu huruf yang terdiri dari alif sampai ya. Sedangkan tanda baca merupakan suatu ciri atau bentuk yang terhadap dalam bacaan ayat Al Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya apa yang akan dibahas serta untuk menghindari kesimpang siuran pembahasan, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu Apakah penerapan Metode Sortir Kartu pada mata pelajaran agama

¹ Pius Abdillah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Arkola: Bandung) 2005, h. 412

Islam dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah murid kelas II SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengenal huruf Hijaiyah di kelas II SDN 35 Petani.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka harapan penulis penelitian ini berguna sesuai dengan penggunaannya sebagai berikut:

Sedangkan manfaat dalam penulisan yaitu:

a. Bagi Murid:

Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan aktifitas dan motivasi murid.

b. Bagi Guru:

Untuk menambah dan memperluas wawasan guru dalam bidang pendidikan pada murid SD, untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan guru.

c. Bagi Sekolah:

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu belajar murid dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 35 Petani Duri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Sortir Kartu

a. Pengertian Metode Sortir Kartu

Card Sort bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan.

Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pengelolaan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.¹

Card sort bisa disebut sortir kartu yaitu pemilihan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kaloboratif yang bisa di gunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendominasi kelas yang jenuh dan bosan.

Strategi card sort ini merupakan kegiatan kaloboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta, fakta

¹ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta:Bumi Aksara) 2007, h. 117

tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Strategi ini cocok sekali untuk mengajarkan kosa kata, istilah-istilah dan lain sebagainya.²

Prosedur penggunaan Metode card sort

- 1) Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori, kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- 2) Guru menunjukkan salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya.
- 3) Agar situasinya tambah seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- 4) Guru dapat membuat catatan penting dipapan tuls pada saat prosesi terjadi.³

Tujuan menggunakan metode card sort ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau sesi review terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Kartu-kartu tersebut tidak diberi nomor urut.
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- 3) Tidak member tanda “kode” apapun pada kartu-kartu tesebut
- 4) Kartu-kartu tesebut terdiri dari beberapa bahasan dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa
- 5) Materi yang ditulis dalam kartu tersebut sudah diajarkan kepada siswa⁴

b. Kelebihan dan Kekurangan Sortir Kartu

1) Kelebihan Metode Pengajaran Card Sort

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Mudah dilaksanakan
- c) Mudah mengorganisir kelas
- d) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang banyak
- e) Mudah menyiapkan nya

² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta; CTSD) 2011, h. 53

³ *Ibid.*, h. 53

⁴ Hamzah, *Op.Cit.*, h. 125

f) Guru mudah menerangkan dengan baik.⁵

2) Kelemahan Metode Card Sort

Kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatian, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadinya penyimpangan dari pokok persoalan semula.⁶

c. Langkah-Langkah Sortir Kartu

Berikut adalah prosedur-prosedur pelaksanaan metode sortir kartu, di antaranya adalah:

- 1) Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dll. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya. Berikut beberapa contoh:
 - a) Karakteristik hadist shohih
 - b) Nouns, verbs, adverbs, dan preposition
 - c) Ajaran Mu'tazilah
 - d) Dan lain-lain
- 2) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.

⁵ *Ibid.*, h. 128

⁶ Tukiran Taniredja. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Alfabeta) 2009, h. 38

- 3) Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- 4) Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

Catatan:

- 1) Minta setiap kelompok untuk menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.
- 2) Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut kee dalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.⁷

Sedang menurut Dedi Wahyudi penerapan metode belajar card sort mempunyai langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan selembarnya kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
- 2) Siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 3) Siswa akan berkelompok dalam satu mufrodad atau masalah masing-masing.
- 4) Siswa diminta untuk menempelkan dipapan tulisan yang ada dikartu tersebut.
- 5) Seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan mengecek kebenaran dalam satu mufrodad.
- 6) Bagi siswa yang salah mencari kelompok diberi hukuman dengan mencari bahasa materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.⁸

⁷ Hisyam Zaini, *Op.Cit.*, h. 53

⁸ Tukiran, *Op.Cit.*, h. 46

Berikut ini merupakan contoh penerapan pembelajaran PAIKEM dengan menggunakan metode Card sort (menyortir kartu) yang dapat digunakan oleh Guru, adapun langkah-langkah penerapannya yaitu:

- 1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mapel (Catatan: perkiraan jumlah kartu sama de-ngan jumlah murid di kelas. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
- 2) Seluruh kartu diacak/ dikocok agar campur.
- 3) Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua).
- 4) Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- 5) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- 6) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- 7) Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartu-nya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- 8) Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid.
- 9) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (cooperative learning) dalam belajar.⁹

2. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

a. Pengertian Huruf Hijaiyah

Jika keluar nafas dan suara secara bersama-sama dari paru-paru manusia kemudian menekan kepada salah satu bagian mulut, seperti, tenggorokan, lidah atau bibir, maka itulah yang dinamakan huruf.

Huruf (الْحُرُوفُ) adalah bentuk jamak dari (الْحَرْفُ) yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali hams dirangkai dengan huruf lain. Kumpulan huruf yang dapat membentuk arti biasanya 3 huruf, misalnya (وَفَى) "memelihara", namun pada bentuk-bentuk tertentu ada satu huruf yang sudah mempunyai arti, misalnya bentuk amar (perintah) dari (وَفَى) adalah (ق) "Peliharalah".¹⁰

Sedangkan Hijaiyah (لِهَجَائِيَّةَا) berasal dari akar kata هَجَا - يَهْجُوْ - هَجَاءَ yang berarti "ejaan". Maksud dari ejaan disini, adalah ejaan Arab sebagai bahasa asli Alqur-an (lihat Q.S. Yusuf, ayat 2). Karena itu yang dimaksud "huruf Hijaiyah" adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Alqur-an. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf Hijaiyah, misalnya hadis, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya.

b. Huruf-huruf Hijaiyah

⁹ Nawabudin, Abdurrah, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru) 1991, h. 18

¹⁰ *Ibid.*, h. 21

Huruf-huruf Hijaiyah sebagaimana yang digunakan dalam Alqurran terdapat 29 macam, dan jumlah tersebut termasuk alif. Pada dasarnya, alif sama dengan hamzah, hanya saja alif bersykal (berharakat) mati, sedang hamzah merupakan alif yang hidup dengan sykal tertentu. Adapun ke-29 huruf adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Huruf HIjaiyah

No	Huruf	Nama Huruf	No	Huruf	Nama Huruf
1	ا	Alif	15	ض	Dhad
2	ب	Ba'	16	ط	Tha'
3	ت	Ta'	17	ظ	Zha'
4	ث	Tsa'	18	ع	'Ain
5	ج	Jim	19	غ	Ghain
6	ح	Ha'	20	ف	Fa'
7	خ	Kha'	21	ق	Qaf
8	د	Dal	22	ك	Kaf
9	ذ	Dzal	23	ل	Lam
10	ر	Ra'	24	م	Mim
11	ز	Za'	25	ن	Nun
12	س	Sin	26	و	Wawu
13	ش	Syim	27	ه	Ha'
14	ص	Shad	28	ء	Hamzah
			29	ي	Ya'

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini pernah diteliti oleh Fildawati dengan judul: *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 40 Pematang Pudu Duri*. Permasalahan Proses pembelajaran di kelas I SD Negeri 40 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau pada tahun pelajaran 2010/2011, menunjukkan hanya 15 orang dari 37 orang

siswa di kelas I yang dapat membaca. Sebab siswa tidak kenal huruf sehingga untuk membaca bentuk kalimat siswa mengalami kelemahan. Pada siswa kelas I jika kita melakukan penekanan akan mempengaruhi mental anak. Maka solusi yang tepat untuk anak yang tidak bisa membaca, penulis memperkenalkan huruf dengan sebuah kartu berbentuk kata-kata, dimana siswa dapat membentuknya menjadi sebuah kalimat sehingga tingkat ketrampilan membacanya akan baik.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah: Penggunaan Metode Sortir Kartu pada mata pelajaran agama Islam dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah murid kelas II SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”.

D. Indikator Keberhasilan

1. Pelaksanaan metode sortir kartu

Langkah-langkah metode sortir kartu

- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mapel
(Catatan: perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah murid di kelas. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
- b. Seluruh kartu diacak/ dikocok agar campur.
- c. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua).
- d. Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.

- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- f. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- g. Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartu-nya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- h. Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid.
- i. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

2. Indikator kemampuan mengenal huruf hijaiyah

- Siswa dapat dikatakan mengenal huruf hijaiyah apabila dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj.
- Membedakan masing-masing huruf hijaiyah menurut bentuknya.

Untuk hasil kemampuan siswa

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian		Jumlah	Rata-Rata	Ket
		Menyebutkan Huruf Hijaiyah	Membedakan Masing-Masing Huruf Hijaiyah			
1						
2						
3						
4						
5						
dst						
Jumlah						
Rata-Rata						

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 35 Petani Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama 3 bulan. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun pelajaran 2011/2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru di SD Negeri 35 Petani Duri Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 33 orang, terdiri dari 17 orang perempuan dan 16 orang laki-laki yang memiliki karakter yang berbeda.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yakni penggunaan metode sortir kartu dan pengenalan huruf Hijaiyah.

C. Rancangan Penelitian

Menurut Darmansyah bahwa rencana tindakan dan prosedur penelitian merupakan bagian penting dalam PTK¹. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melihat kondisi awal anak dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Prosedur pelaksanaan penelitian akan dilakukan secara bersiklus, yang dimulai pada siklus pertama, siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi pertama. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Operasionalnya adalah sebagai berikut;

Siklus Pertama

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pembelajaran berupa RPP, Program semester yang berisikan tentang pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik.
- c. Menyiapkan lembaran instrument catatan anak.

2. Implementasi tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- a. Pendahuluan

¹ Darmansyah. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. (Padang: Sukabina Press) 2009, h. 52

- 1) Mengecek kehadiran anak didik dan mengkoordinasikan tempat duduk anak
 - 2) Apersepsi, yaitu memberikan kaitan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak
 - 3) Menciptakan kegiatan awal yang menarik dan mengajukan hal-hal yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak sehingga anak termotivasi untuk belajar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tanya jawab dan percakapan.
- b. Kegiatan inti
- 1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mapel (Catatan: perkirakan jumlah kartu sama dengan jumlah murid di kelas. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
 - 2) Seluruh kartu diacak/ dikocok agar campur.
 - 3) Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua).
 - 4) Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
 - 5) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
 - 6) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.

7) Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartu-nya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.

8) Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid.

9) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

c. Penutup

1) Mengevaluasi anak didik secara lisan tentang materi yang dipelajari

2) Selama proses kegiatan berlangsung, guru memberikan penghargaan, sanjungan, tepuk tangan serta acungan jempol kepada anak.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap aktivitas anak yang tertera pada format observasi dicatat setiap kali pertemuan.

4. Evaluasi

Hasil belajar anak dapat dilihat selama proses belajar mengajar berlangsung dilakukan berdasarkan hasil pengamatan.

5. Refleksi

a) Merumuskan hal-hal yang belum dan telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi.

b) Data yang di dapat melalui lembaran wawancara.

Siklus Kedua

Dalam siklus ini peneliti akan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan hal-hal yang di temukan atau hal-hal yang telah ditemukan pada siklus pertama dan kedua serta ketiga. Siklus I 2x dan Siklus II juga 2x.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang akan dicari dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif yang meliputi: rencana pembelajaran, evaluasi/ soal test yang dibuat guru mengenai situasi dan kondisi pada saat strategi pembelajaran diterapkan, dan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan data hasil belajar murid tentang kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung di kelas.
- b. Dokumentasi untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi serta refleksi guru pada saat menerapkan metode demonstrasi.
- c. Test untuk data hasil belajar murid tentang kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi yang meliputi:

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar siswa dapat diketahui dengan cara menganalisis hasil ulangan harian siswa menggunakan:

$$NP = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase yang diharapkan

F = Skor yang diharapkan

N = Skor maksimum ideal dari tes

Tabel 1

Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Keterangan
1	85 – 100	Amat baik (A)
2	75 – 84	Baik (B)
3	65 – 74	Cukup (C)
4	≤ 64	Kurang Baik (D)

2. Ketuntasan belajar

- a. Ketuntasan belajar secara individu akan tercapai apabila siswa mencapai 65% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu: } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Ketuntasan Klasikal tercapai 85% dari seluruh siswa menguasai materi pelajaran dengan minimal nilai 65, ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu: } \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Aktivitas Guru

Untuk menentukan persentase aktivitas guru pada proses belajar mengajar, ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Aktivitas Guru

$\sum x$ = Jumlah Frekuensi Aktivitas Guru

N = Jumlah Indikator

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode sortir kartu kelas II SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SD Negeri 35 Desa Petani adalah salah satu Lembaga pendidikan yang sangat diperlukan oleh Masyarakat disamping untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak- anak mereka juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai- nilai moral dan norma pada anak didik di Desa Petani. SD ini berdiri pada tahun 1989.

SD Negeri 35 Desa Petani berada pada wilayah kabupaten Bengkalis tepatnya dikecamatan Mandau yang dikepalai pertama kalinya tersusun pada bawah ini:

- a. Aisyah 1982 – 1988
- b. Nur Hakim 1988 – 1993
- c. Suprpto 1993 – 1997
- d. Tumarno 2004 sampai sekarang

Adapun Visi SD Negeri 35 Desa Petani adalah *.Terwujudnya sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, unggul, dalam iptek dan imtaq.*

Untuk mewujudkan visi tersebut, SD Negeri 35 Desa Petani menjalankan misi yaitu:

- a. Optimal tugas pokok dan fungsi sekolah
- b. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih kreatif.

- d. Meningkatkan kesejaterahan tenaga pendidik
- e. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada warga sekolah dan masyarakat
- f. Menciptakan suasana kerja yang harmonis, dinamis dalam kebersamaan.

2. Kondisi Siswa

Rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran PAI yang telah diperoleh siswa menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa kelas II yang berjumlah 31 orang, 16 siswa (45%) masih mendapat nilai di bawah 6, 9 siswa (29%) mendapat nilai antara 6 s.d. 7 dan hanya 8 siswa (26%) yang mendapat nilai di atas 7

3. Kondisi Guru

Guru kelas II dalam hal ini peneliti, berlatar pendidikan D2 PGSD tahun 2005. Peneliti mulai tugas di SD Negeri 35 Desa Petani pada awal tahun 1996. Sejak memulai tugas di SD Negeri 35 Desa Petani, peneliti mendapat tugas sebagai guru kelas II sampai penelitian ini dilaksanakan.

4. Kondisi Sumber Belajar

Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber belajar. Buku sumber yang digunakan adalah Buku PAI Erlangga kelas II dengan rasio 1 buku 1 orang.

5. Kondisi Fasilitas Sekolah

Sejak tahun pelajaran 2011/2012 SD Negeri 35 Desa Petani, dengan sarana penunjang pembelajaran di SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis terbilang cukup memadai, seperti tersedia ruang belajar, ruang kantor/ TU, ruang majlis guru, WC, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang UKS, serta olahraga.

B. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Sebelum Tindakan

Paparan data yang disajikan dibawah ini diperoleh berdasarkan hasil observasi langsung sebelum melakukan tindakan penelitian, berupa aktifitas siswa di kelas dan pengukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas II SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 Nopember 2011 dengan menemui Kepala SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk minta izin melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan media surat kabar peneliti melakukan pre tes sebagai tindakan pemeriksaan lapangan dengan ,menggunakan strategi pembelajaran tradisional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas. Pada tahap ini, pre test dilaksanakan dengan menerapkan

pendekatan tradisional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Guru menerangkan dan berceramah di depan kelas, sesekali guru menulis di papan tulis/mendekte materi yang disampaikan sedangkan siswa hanya mendengarkan, dan menulis apa yang ditulis/didekte oleh guru ke dalam buku catatan mereka. Dalam kondisi seperti ini tampak sekali siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat terlihat ketika guru menyampaikan pelajaran, ada siswa yang mengantuk, menaruh kepala di atas meja, melamun, dan ada juga yang mengobrol dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan penjelasan guru. Selesai menerangkan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Dan hasil latihan menunjukkan siswa masih banyak yang belum paham karena hanya sebagian siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM mata pelajaran PAI yang ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada (Tabel4.1)

Table 4.1
Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian		Jumlah	Rata-Rata	Ket
		Menyebutkan Huruf Hijaiyah	Membedakan Masing-Masing Huruf Hijaiyah			
1	Abila Sandi	65	55	120	60,00	
2	Nando Saputra	60	60	120	60,00	
3	Neni Welpita	60	60	120	60,00	
4	Putri Karisma	60	58	118	59,00	
5	Clara Gadis	20	18	38	19,00	
6	Pebri Maulana	60	60	120	60,00	
7	Fauzana	45	40	85	42,50	
8	Gusti Adetira	50	50	100	50,00	
9	Larisa	55	50	105	52,50	

10	Junedi	65	60	125	62,50	
11	Monahandari	30	20	50	25,00	
12	M. Fadli	55	50	105	52,50	
13	Nita Anjali	70	60	130	65,00	
14	Putri Andini	75	65	140	70,00	
15	Putri Padila Rizki	75	70	145	72,50	
16	Rizky Prasetyo	60	60	120	60,00	
17	Ridawan Ilham	60	55	115	57,50	
18	Sri Wahyuni	65	65	130	65,00	
19	Sri Gindayani	60	60	120	60,00	
20	Yogandi	65	60	125	62,50	
21	Imam Susanto	55	50	105	52,50	
22	Zulfani	30	20	50	25,00	
23	Eriko Darma	55	50	105	52,50	
24	Fifi Arbaiah	55	50	105	52,50	
25	Poniten	60	55	115	57,50	
26	Jamilatul	60	55	115	57,50	
27	Harun Wijaya	58	55	113	56,50	
28	Lisa Depika	60	60	120	60,00	
29	Fitra Wijaya	60	55	115	57,50	
30	Rendi Prabowo	60	59	119	59,50	
31	Sapitri	55	54	109	54,50	
32	Rabina Putri	35	20	55	27,50	
33	Oskar	20	20	40	20,00	
Jumlah		1818	1679	3497	1748,5	
Rata-Rata		55,09	50,88	105,97	52,98	

2. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

Siklus I, dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Nopember 2011, pertemuan kedua hari Selasa tanggal 22 Nopember 2011.

Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang suatu

kejadian/peristiwa dan mencatat hal-hal yang terjadi pada suatu peristiwa/kejadian dengan alokasi waktu (5x35Menit). Dengan rincian pertemuan I (3x35) menit dan pertemuan II (2x35) menit.

Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan antara lain:

1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti berikut;

Pertemuan I dan Pertemuan II

a) Kegiatan awal (15 menit)

- Apersepsi
- Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran, dan motivasi sampai siswa benar-benar siap belajar.

b) Kegiatan inti (20 menit)

- Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mapel. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
- Seluruh kartu diacak/ dikocok agar campur.
- Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua).
- Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.

- Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartu-nya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid.

c) Penutup (20 menit)

- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar
- Siswa mengumpulkan dan menyerahkan hasil kerja individu
- Guru mengadakan post test
- Guru memberikan tindak lanjut

2) Menyiapkan instrument penelitian untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan.

1) Merancang media pembelajaran dan memilih topik tentang huruf hijaiyah

2) Menyiapkan lembar kerja untuk siswa

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke I pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 15 Nopember 2012 pukul (07.00 – 08.25). Pada awal pertemuan siklus I siswa diberi penjelasan tentang pentingnya belajar. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan untuk meminimalkan

kekurangan/kelemahan tersebut, maka kita harus saling menolong satu sama lain dengan kata lain harus saling memberi dan menerima. Oleh sebab itu, yang memiliki kemampuan di atas rata-rata harus membantu teman mereka yang memiliki kemampuan di bawahnya. Sedangkan untuk pertemuan kedua disesuaikan dengan jadwal pelajaran di SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tempat penelitian dilaksanakan. Adapun rincian dua pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan siklus I, pertemuan I

Pada awal pertemuan siklus I guru yang juga berkedudukan sebagai peneliti mulai mengali pengetahuan dengan memberikan penjelasan sedikit tentang huruf hijaiyah. Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I, tampak bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kartu sortir sangat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Raut muka tampak berseri-seri menandakan mereka senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Dan siswa banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan memberi komentar terhadap jawaban temannya. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran PAI. Pada siklus I, pertemuan I ada satu siswa yang tidak masuk, sehingga ada satu kelompok yang terdiri dari tiga siswa,

beberapa siswa yang meminta izin ke kamar mandi, sehingga proses pembelajaran menjadi sedikit terganggu.

2) Pelaksanaan siklus I, pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus ke I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Nopember 2011 jam 07.00 – 08.25. Proses pembelajaran PAI pada pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan yang pertama yaitu dengan menggunakan metode sortir kartu. Pada pertemuan ini, tidak lagi belajar kelompok, akan tetapi dilakukan secara klasikal dan individual. Pada tahap pertama pertemuan kedua guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan sebelumnya (pertemuan I pada siklus I). dengan menyuruh siswa untuk menyebutkan contoh-contoh huruf hijaiyah. Setelah tanya jawab selesai, kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan tugas rumah yaitu mencari bacaan tentang persoalan faktual beserta komentarnya. Lalu menyuruh beberapa siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas. Untuk menghidupkan suasana, guru menyuruh siswa secara acak dengan cara mengajukan pertanyaan

c. Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama dan kedua ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 33 siswa (100%) dari 33 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang

diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Observasi Pertemuan I Siklus I

Hasil observasi pengamatan guru yaitu:

Tabel IV.2

Hasil Aktivitas Guru pada pertemuan 1, siklus I.

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Guru menyiapkan kartu sesuai materi		√
2. Guru mengacak kartu agar bercampur	√	
3. Guru membagikan kartu kepada siswa		√
4. Guru memerintahkan siswa untuk mencocokkan kartu indeks	√	
5. Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu		√
6. Guru melakukan koreksi bersama	√	
7. Guru menyuruh menjelaskan hasil sortir kartunya	√	
8. Guru memberikan apresiasi kepada siswa		√
Jumlah	4	4

Pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi.

Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan

rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

Hasil observasi pengamatan siswa yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Aktivitas Siswa pada pertemuan 1, siklus I.

No	Aspek	Y	%	Tidak	%	F	%
1	Perubahan sikap siswa	14	42.4	19	57.6	33	100
2	Siswa dapat bekerja sama	8	24.2	25	75.8	33	100
3	Siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat	15	45.5	18	54.5	33	100
4	Siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam pembelajaran	5	15.2	28	84.8	33	100
Rata-rata		10.5	31.8	22.5	68.2	33.0	100

2) Observasi Pertemuan 2 Siklus I

Hasil observasi pengamatan guru yaitu

Tabel IV.4
Hasil Aktivitas Guru pada pertemuan 2, siklus I.

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Guru menyiapkan kartu sesuai materi		√
2. Guru mengacak kartu agar bercampur	√	
3. Guru membagikan kartu kepada siswa	√	
4. Guru memerintahkan siswa untuk mencocokkan kartu indeks	√	
5. Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu		√
6. Guru melakukan koreksi bersama		√
7. Guru menyuruh menjelaskan hasil sortir kartunya		√
8. Guru memberikan apresiasi kepada siswa		√
Jumlah	3	5

Pada pertemuan kedua ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama pembelajaran berlangsung. Guru sudah terlihat dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam mengerjakan soal. Pada pertemuan kedua ini guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil belajar.

Hasil observasi pengamatan siswa yaitu

Tabel IV.5

Hasil Aktivitas Siswa pada pertemuan 2, siklus I.

No	Aspek	Y	%	Tidak	%	F	%
1	Perubahan sikap siswa	12	36.4	21	63.6	33	100
2	Siswa dapat bekerja sama	6	18.2	27	81.8	33	100
3	Siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat	14	42.4	19	57.6	33	100
4	Siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam pembelajaran	4	12.1	29	87.9	33	100
Rata-rata		9.0	27.3	24.0	72.7	33	100

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode sortir kartu terhadap hasil belajar mengenal huruf hijaiyah, dari hasil tes tersebut nilai semester 1 kelas II. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus I.

Tabel IV.6

Skor tes kelas II pada siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian		Jumlah	Rata-Rata	Ket
		Menyebutkan Huruf Hijaiyah	Membedakan Masing-Masing Huruf Hijaiyah			
1	Abila Sandi	70	65	135	67,50	
2	Nando Saputra	80	75	155	77,50	
3	Neni Welpita	90	90	180	90,00	

4	Putri Karisma	80	75	155	77,50	
5	Clara Gadis	30	20	50	25,00	
6	Pebri Maulana	90	70	160	80,00	
7	Fauzana	50	45	95	47,50	
8	Gusti Adetira	75	70	145	72,50	
9	Larisa	80	70	150	75,00	
10	Junedi	75	65	140	70,00	
11	Monahandari	30	30	60	30,00	
12	M. Fadli	70	65	135	67,50	
13	Nita Anjali	80	70	150	75,00	
14	Putri Andini	100	100	200	100,00	
15	Putri Padila Rizki	100	90	190	95,00	
16	Rizky Prasetyo	80	70	150	75,00	
17	Ridawan Ilham	90	65	155	77,50	
18	Sri Wahyuni	80	65	145	72,50	
19	Sri Gindayani	70	60	130	65,00	
20	Yogandi	90	70	160	80,00	
21	Imam Susanto	60	55	115	57,50	
22	Zulfani	30	30	60	30,00	
23	Eriko Darma	70	65	135	67,50	
24	Fifi Arbaiah	90	70	160	80,00	
25	Poniten	70	65	135	67,50	
26	Jamilatul	75	65	140	70,00	
27	Harun Wijaya	90	75	165	82,50	
28	Lisa Depika	70	65	135	67,50	
29	Fitra Wijaya	90	70	160	80,00	
30	Rendi Prabowo	70	65	135	67,50	
31	Sapitri	70	70	140	70,00	
32	Rabina Putri	50	45	95	47,50	
33	Oskar	30	25	55	27,50	
Jumlah		2375	2095	4470	2235,00	
Rata-Rata		71,97	63,48	135,45	67,73	

Penilaian terhadap proses belajar-mengajar salah satunya adalah berfungsi untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Penilaian proses dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran (kerjasama, keaktifan, dan ketepatan jawaban dalam mengungkapkan ide dan tanya jawab).

Data diatas menunjukkan bahwa dari 33 siswa yang ikut tes masih ada delapan siswa yang nilainya berada di bawah KKM Mata Pelajaran PAI SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis mekipun sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum adanya tindakan penerapan metode sortir kartu.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dan II, terdapat peningkatan dalam belajar siswa bila dibandingkan dengan nilai pre tes sebelum penggunaan metode sortir kartu. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang nilainya tidak lulus. Sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI pada pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode sortir kartu , diantaranya, yaitu:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan media dalam pembelajaran.

- 2) Dalam kerja ada siswa yang senang mengerjakan soal sendiri sehingga ada siswa yang tampak tidak harmonis.
- 3) Ada beberapa siswa yang menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga yang mengerjakan hanya satu orang. Dan akhirnya yang tidak mengerjakan bergurau
- 4) Proses pembelajaran masih didominasi oleh siswa-siswa yang aktif.
- 5) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihindangi rasa takut dan malu-malu dalam mengemukakan ide. Untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan yang dikenal dengan istilah PAKEM.

3. Paparan Data Siklus II

Jumlah murid yang menunjukkan sikap sangat tinggi lebih tinggi dari rata-rata persentase jumlah murid yang menunjukkan sikap tinggi dan rendah.

a. Perencanaan

Siklus II, dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Nopember 2011, pertemuan kedua hari Selasa tanggal 06 Desember 2011.

Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang suatu kejadian/peristiwa dan mencatat hal-hal yang terjadi pada suatu

peristiwa/kejadian dengan alokasi waktu (5x35Menit). Dengan rincian pertemuan I (3x35) menit dan pertemuan II (2x35) menit.

Sebelum siklus II dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan antara lain:

1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti berikut;

Pertemuan I dan Pertemuan II

a) Kegiatan awal (15 menit)

- Apersepsi
- Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran, dan motivasi sampai siswa benar-benar siap belajar.

b) Kegiatan inti (20 menit)

- Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mapel. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
- Seluruh kartu diacak/ dikocok agar campur.
- Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua).
- Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.

- Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartu-nya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid.

c) Penutup (20 menit)

- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar
- Siswa mengumpulkan dan menyerahkan hasil kerja individu
- Guru mengadakan post test
- Guru memberikan tindak lanjut

2) Menyiapkan instrument penelitian untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan.

4) Merancang media pembelajaran dan memilih topik tentang huruf hijaiyah

5) Menyiapkan lembar kerja untuk siswa

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke I pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 29 Nopember 2012 pukul (07.00 – 08.25). Pada awal pertemuan siklus II siswa diberi penjelasan tentang pentingnya belajar. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan untuk meminimalkan

kekurangan/kelemahan tersebut, maka kita harus saling menolong satu sama lain dengan kata lain harus saling memberi dan menerima. Oleh sebab itu, yang memiliki kemampuan di atas rata-rata harus membantu teman mereka yang memiliki kemampuan di bawahnya. Sedangkan untuk pertemuan kedua disesuaikan dengan jadwal pelajaran di SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tempat penelitian dilaksanakan. Adapun rincian dua pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan siklus II, pertemuan I

Pada awal pertemuan siklus II guru yang juga berkedudukan sebagai peneliti mulai mengali pengetahuan dengan memberikan penjelasan sedikit tentang huruf hijaiyah. Dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan I, tampak bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kartu sortir sangat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Raut muka tampak berseri-seri menandakan mereka senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Dan siswa banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan memberi komentar terhadap jawaban temannya. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran PAI. Pada siklus II, pertemuan I ada satu siswa yang tidak masuk, sehingga ada satu kelompok yang terdiri dari tiga siswa,

beberapa siswa yang meminta izin ke kamar mandi, sehingga proses pembelajaran menjadi sedikit terganggu.

2) Pelaksanaan siklus II, pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus ke II dilaksanakan pada hari Senin, 06 Desember 2011 jam 07.00 – 08.25. Proses pembelajaran PAI pada pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan yang pertama yaitu dengan menggunakan metode sortir kartu. Pada pertemuan ini, tidak lagi belajar kelompok, akan tetapi dilakukan secara klasikal dan individual. Pada tahap pertama pertemuan kedua guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan sebelumnya (pertemuan I pada siklus II). dengan menyuruh siswa untuk menyebutkan contoh-contoh huruf hijaiyah. Setelah tanya jawab selesai, kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan tugas rumah yaitu mencari bacaan tentang persoalan faktual beserta komentarnya. Lalu menyuruh beberapa siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas. Untuk menghidupkan suasana, guru menyuruh siswa secara acak dengan cara mengajukan pertanyaan.

c. Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pertemuan pertama dan kedua ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 33 siswa (100%) dari 33 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah

yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Observasi Pertemuan I Siklus II

Hasil observasi pengamatan guru yaitu

Tabel IV.7

Hasil Aktivitas Guru pada Pertemuan 1, siklus II.

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Guru menyiapkan kartu sesuai materi	√	
2. Guru mengacak kartu agar bercampur	√	
3. Guru membagikan kartu kepada siswa		√
4. Guru memerintahkan siswa untuk mencocokkan kartu indeks	√	
5. Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu		√
6. Guru melakukan koreksi bersama	√	
7. Guru menyuruh menjelaskan hasil sortir kartunya	√	
8. Guru memberikan apresiasi kepada siswa	√	

Pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat

mengelola kelas dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya, tetapi pada kenyataanya siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

Hasil observasi pengamatan siswa yaitu

Tabel IV.8

Hasil Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1, Siklus II.

No	Aspek	Y	%	Tidak	%	F	%
1	Perubahan sikap siswa	24	72.7	9	27.3	33	100
2	Siswa dapat bekerja sama	11	33.3	22	66.7	33	100
3	Siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat	20	60.6	13	39.4	33	100
4	Siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam pembelajaran	8	24.2	25	75.8	33	100
Rata-rata		15.8	47.7	17.3	52.3	33.0	100

2) Observasi Pertemuan 2 Siklus II

Hasil observasi pengamatan guru yaitu

Tabel IV.9

Hasil Aktivitas Guru pada pertemuan 2, siklus II.

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1. Guru menyiapkan kartu sesuai materi	√	
2. Guru mengacak kartu agar bercampur	√	
3. Guru membagikan kartu kepada siswa	√	
4. Guru memerintahkan siswa untuk mencocokkan kartu indeks	√	
5. Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan kartu	√	
6. Guru melakukan koreksi bersama	√	
7. Guru menyuruh menjelaskan hasil sortir kartunya	√	
8. Guru memberikan apresiasi kepada siswa	√	

Pada pertemuan kedua ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama pembelajaran berlangsung. Guru sudah terlihat dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya. Tidak ada siswa yang melamun pada saat pembelajaran berlangsung. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam mengerjakan soal. Pada pertemuan kedua ini guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil belajar.

Hasil observasi pengamatan siswa yaitu

Tabel IV.10

Hasil Aktivitas Siswa pada pertemuan 2, siklus II.

No	Aspek	Y	%	Tidak	%	F	%
1	Perubahan sikap siswa	30	90.9	3	9.1	33	100
2	Siswa dapat bekerja sama	16	48.5	17	51.5	33	100
3	Siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat	32	97.0	1	3.0	33	100
4	Siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam pembelajaran	15	45.5	18	54.5	33	100
Rata-rata		23.3	70.5	9.8	29.5	33	100

Pada akhir pertemuan siklus II diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode sortir kartu terhadap hasil belajar mengenal huruf hijaiyah, dari hasil tes tersebut nilai semester 1 kelas II. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus II.

Tabel IV.11

Skor Tes Kelas II pada Siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian		Jumlah	Rata-Rata	Ket
		Menyebutkan Huruf Hijaiyah	Membedakan Masing-Masing Huruf Hijaiyah			
1	Abila Sandi	75	70	145	72,50	
2	Nando Saputra	80	80	160	80,00	
3	Neni Welpita	100	90	190	95,00	
4	Putri Karisma	85	80	165	82,50	
5	Clara Gadis	55	45	100	50,00	
6	Pebri Maulana	100	100	200	100,00	
7	Fauzana	65	50	115	57,50	
8	Gusti Adetira	85	75	160	80,00	
9	Larisa	80	80	160	80,00	
10	Junedi	85	75	160	80,00	
11	Monahandari	60	50	110	55,00	
12	M. Fadli	85	70	155	77,50	
13	Nita Anjali	80	80	160	80,00	
14	Putri Andini	100	100	200	100,00	
15	Putri Padila Rizki	100	100	200	100,00	
16	Rizky Prasetyo	95	80	175	87,50	
17	Ridawan Ilham	100	100	200	100,00	
18	Sri Wahyuni	95	80	175	87,50	
19	Sri Gindayani	85	70	155	77,50	
20	Yogandi	100	90	190	95,00	
21	Imam Susanto	75	70	145	72,50	
22	Zulfani	60	45	105	52,50	
23	Eriko Darma	80	70	150	75,00	
24	Fifi Arbaiah	100	100	200	100,00	
25	Poniten	85	70	155	77,50	
26	Jamilatul	85	75	160	80,00	
27	Harun Wijaya	100	100	200	100,00	

28	Lisa Depika	85	70	155	77,50	
29	Fitra Wijaya	100	100	200	100,00	
30	Rendi Prabowo	85	70	155	77,50	
31	Sapitri	90	70	160	80,00	
32	Rabina Putri	60	58	118	59,00	
33	Oskar	55	48	103	51,50	
Jumlah		2770	2511	5281	2640,50	
Rata-Rata		83,94	76,09	160,03	80,02	

Penilaian terhadap proses belajar-mengajar salah satunya adalah berfungsi untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Penilaian proses dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran (kerjasama, keaktifan, dan ketepatan jawaban dalam mengungkapkan ide dan tanya jawab).

Data diatas menunjukkan bahwa dari 33 siswa yang ikut tes masih ada delapan siswa yang nilainya berada di bawah KKM Mata Pelajaran PAI SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis mekipun sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum adanya tindakan penerapan metode sortir kartu.

d. Analisis dan Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari

penilaian proses dan hasil tes baik individu maupun kelompok. Indikator meningkatnya pembelajaran tersebut dapat dilihat dari:

1. perubahan sikap siswa, yang sebelumnya kelas didominasi oleh siswa yang aktif sekarang hampir semua siswa sudah aktif dalam kelas. Perasaan malu-malu dan takut sudah hilang,
2. keberanian mengemukakan pendapat dapat ditumbuhkan dari kegiatan di kelas
3. siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dalam kelompok dengan tidak memaksakan pendapatnya
4. siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan
5. siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran,
6. diterapkannya metode sortir kartu siswa dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi terhadap persoalan tertentu karena banyak mengenal huruf hijaiyah, serta menumbuhkan minat baca siswa.

Dari penilaian tes juga terlihat peningkatannya dengan membandingkan nilai pada siklus pertama dan siklus II. Berdasarkan data-data tersebut maka sudah jelas bahwa penggunaan metode sortir kartu dalam pembelajaran PAI telah membawa perubahan dalam pembelajaran. Yang sebelumnya menjenuhkan, menjadi menyenangkan. Hasil belajar yang sebelumnya rendah menjadi baik.

Karena sudah tampak hasil dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti maka penelitianpun dihentikan sampai disini.

C. Pembahasan

Dari penilaian tes juga terlihat peningkatannya dengan membandingkan nilai pada siklus pertama sebesar 67,73%, tetapi pada siklus kedua sebesar 80,02%. Terlihat peningkatan sebesar (11.65%). Berdasarkan data-data tersebut maka sudah jelas bahwa penggunaan metode pembelajaran terpadu tipe integrated dalam pembelajaran PAI telah membawa perubahan dalam pembelajaran. Yang sebelumnya menjenuhkan, menjadi menyenangkan. Hasil belajar yang sebelumnya rendah menjadi baik. Karena sudah tampak hasil dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti maka penelitianpun dihentikan sampai disini.

1. Siklus I

Dari hasil pengamatan pada siklus I, tampak bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode sortir kartu dapat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Raut muka tampak berseri-seri menandakan mereka senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Dan siswa banyak yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan member komentar terhadap jawaban temannya. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi, bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias. Sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran PAI. Berdasarkan penilaian hasil

tes terlihat adanya peningkatan. Jika sebelumnya ada 52,98 rata-rata siswa, pada siklus I ada 67,73 rata-rata siswa. Setelah diterapkan metode sortir kartu pada siklus I siswa yang lulus meningkat menjadi 67,73%.. Dari data tersebut tampak mengalami peningkatan sebesar (15.23%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode sortir kartu pada siswa kelas II SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi karena masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM, dan kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran siklus I seperti yang dijelaskan pada bab IV, maka harus dilakukan tindakan lagi yang akan dibahas pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II pertemuan I dan II guru menggunakan metode sortir kartu dalam pembelajaran PAI. Dalam penerapannya guru melibatkan siswa dengan criteria tertentu, untuk mencari suasana baru. Sedangkan pada pertemuan II, peneliti mengadakan ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengertian siswa secara kuantitatif terhadap pembelajaran yang telah ditempuh.

Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari penilaian dalam proses belajar mengajar.

Indikator meningkatnya pembelajaran tersebut dapat dilihat dari:

- a. Perubahan sikap siswa, yang sebelumnya kelas didominasi oleh siswa yang aktif sekarang hampir semua siswa sudah aktif dalam kelas. Perasaan malu-malu dan takut sudah hilang,
- b. Keberanian mengemukakan pendapat dapat ditumbuhkan dari kegiatan presentasi di depan kelas
- c. Siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan
- d. Siswa terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran,
- e. Diterapkannya metode sortir kartu dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/ solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak mengenal huruf hijaiyah, serta menumbuhkan minat baca siswa.

Dari penilaian tes juga terlihat peningkatannya dengan membandingkan nilai pada siklus I, yang sebelumnya masih ada 67,73% rata-rata siswa yang lulus, tetapi pada siklus II ini hanya ada 80,02% rata-rata siswa yang lulus. yaitu menurun menjadi (12,29%).

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu dan hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Untuk penilaian proses dan hasil dari penggunaan metode sortir kartu dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan jenis tes dan non tes. Penilaian tes dilakukan melalui tes tulis, lisan, dan tindakan yang di buat oleh guru untuk mengukur keberhasilan siswa dengan memberikan beberapa

pertanyaan sebagai uji kompetensi guna mengetahui sejauh mana pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode sortir kartu. Untuk penilaian non tes dilakukan dengan observasi/ pengamatan dan rating scale (skala penilaian) selama proses belajar mengajar berangsur untuk mengetahui sikap, minat, perhatian, karakteristik, keantusiasan dan sebagainya.

Dari penilaian baik proses maupun hasil berdasarkan tes maupun non tes dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode sortir kartu telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap, minat, dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Dan hasil tes mulai dari sebelum adanya tindakan (pre tes), siklus I, dan siklus II. Yang mana pada pre tes terdapat (52,98%) rata-rata siswa, pada siklus I (67,73%), dan pada siklus II terdapat (80,02%) rata-rata siswa. Meskipun belum mencapai 100% siswa yang lulus, tetapi penggunaan metode sortir kartu telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, peneliti menyimpulkan bahwa: Penggunaan metode sortir kartu dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas II SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, metode sortir kartu sangat bagus untuk dipakai dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang baik. Disarankan kepada guru agama Islam, guru-guru disekolah serta kepala sekolah bahwa metode sortir kartu dapat menambah dan memperluas wawasan guru dalam bidang pendidikan pada murid SD, untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan. Maupun kepada peneliti yang melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Rosda Karya, Bandung, 2008
- Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang. Sukabina Press, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta, 2007.
- In Kurniasih, *Perencanaan Pengajaran*, Mozilla Mutiara Insani, 2006
- Martimis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Gaung Persada Press, Jalarta, 2007
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Algesindo, Bandung, 1983
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Algesindo, Bandung, 2008
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Press, Jakarta, 1991.
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum*, Arkola, Bandung, 2005.
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta. 2000.
- Tukiran Taniredja. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta. Jakarta.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Tarsito, Bandung. 1990.
- Werkanis, *Startegi Mengajar*, PT. Sutra Benta Perkasa, Pekanbaru, 2003.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya.